

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dan pembahasan yang membahas mengenai guna lahan di Desa Cikawung serta dampak mata pencaharian dan pendapatan terhadap masyarakat sekitar.

4.1 Perubahan Guna Lahan Desa Cikawung

Penggunaan lahan yang ada di Desa Cikawung terbagi menjadi 12 jenis penggunaan yaitu. alang-alang, hutan, kebun, permukiman, sawah, tanah terbuka sementara, sungai/danau/situ/telaga. tegalan/ladang, perdagangan dan jasa, jalan tol, pertambangan, dan industri. Penggunaan lahan ini akan dilihat dalam dua kurun waktu yang berbeda yakni antara tahun 2011 dan 2018.

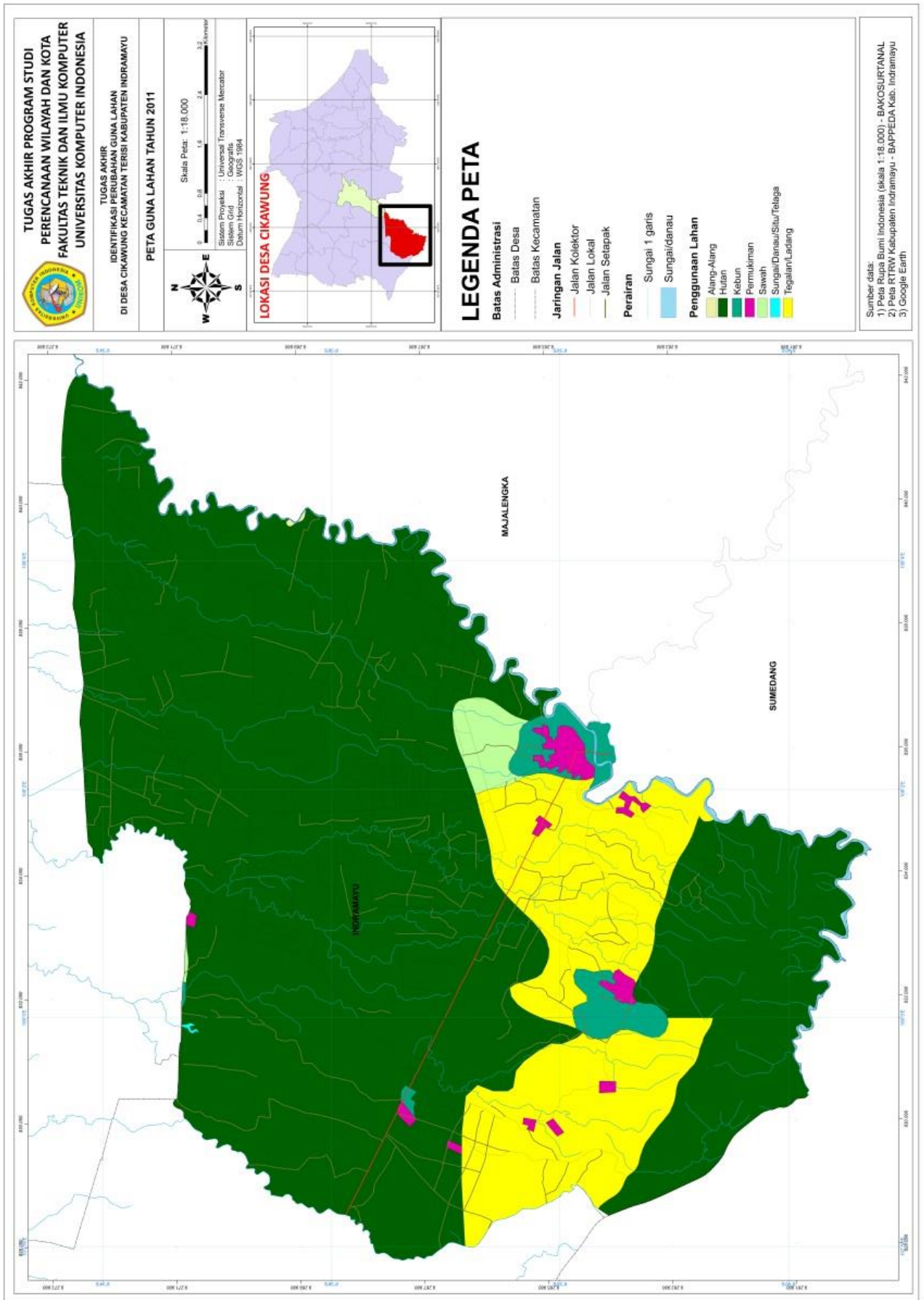
4.1.1 Penggunaan Lahan Desa Cikawung Tahun 2011

Pada tahun 2011, penggunaan lahan di Desa Cikawung di dominasi oleh penggunaan lahan hutan sebesar 5074 Ha atau 70% dari total presentase penggunaan lahan di Desa Cikawung. untuk terbesar kedua yaitu pada penggunaan lahan tegalan/ladang seluas 1695 Ha sebesar 23% dari total presentase penggunaan lahan di Desa Cikawung. Sedangkan luas penggunaan lahan terkecil yaitu alang - alang seluas 2 Ha. Luas detail masing-masing penggunaan lahan yang ada dapat dilihat dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Luas dan Presentase Penggunaan Lahan di Desa Cikawung Tahun 2011

No	Penggunaan Lahan	Luas Tahun 2011 (Ha)	Presentase (%)
1	Alang-Alang	2	0
2	Hutan	5074	70
3	Kebun	210	3
4	Permukiman	104	1
5	Sawah	132	2
6	Tanah Terbuka Sementara	-	-
7	Sungai/Danau/Situ/Telaga	54	1
8	Tegalan/Ladang	1695	23
9	Perdagangan dan Jasa	-	-
10	Jalan Tol	-	-
11	Pertambangan	-	-
12	Industri	-	-
Total		7271	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019



Gambar 4.1
Peta Guna Lahan Desa Cikawung Tahun 2011
Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.1.2 Penggunaan Lahan Desa Cikawung Tahun 2018

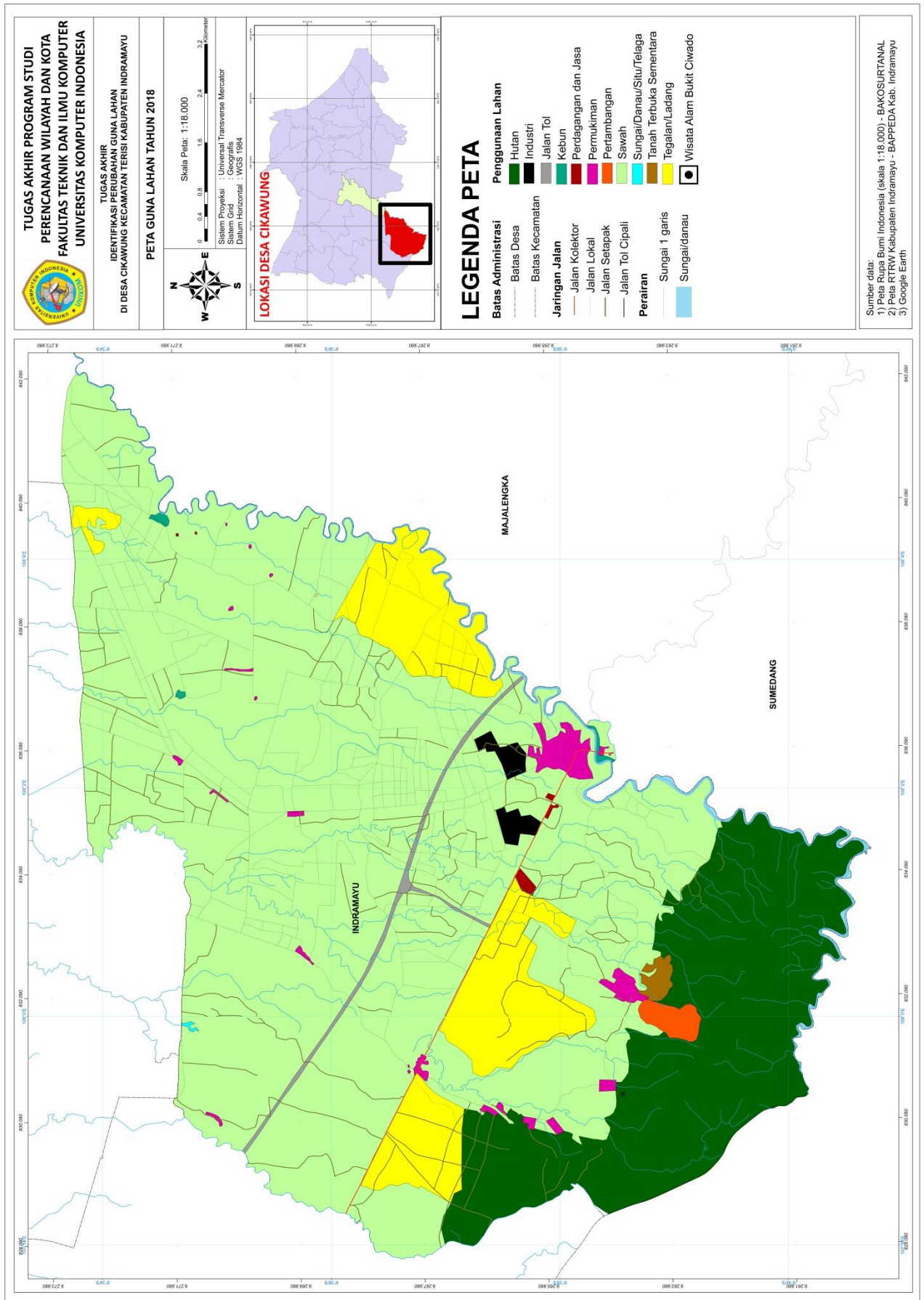
Dalam kurun waktu 7 tahun yaitu dari tahun 2011, maka kondisi penggunaan lahan yang berada di Desa Cikawung mengalami perubahan serta adanya penambahan jenis penggunaan lahan yakni penggunaan lahan tanah terbuka sementara, perdagangan dan jasa, jalan tol, pertambangan, dan industri. Hal ini disebabkan karena perkembangan pembangunan yang sangat pesat di Desa Cikawung bisa jadi karena pembangunan Jalan Tol Cipali yang mana satu satunya interchange di Kabupaten Indramayu atau kebijakan terkait perhutanaan sosial. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Tabel 4.2 Luas dan Presentase Penggunaan Lahan di Desa Cikawung Tahun 2018

No	Penggunaan Lahan	Luas Lahan Tahun 2018 (Ha)	Presentase (%)
1	Alang-Alang	-	-
2	Hutan	1777	24
3	Kebun	10	0
4	Permukiman	114	2
5	Sawah	4128	57
6	Tanah Terbuka Sementara	28	0
7	Sungai/Danau/Situ/Telaga	54	1
8	Tegalan/Ladang	988	14
9	Perdagangan dan Jasa	11	0
10	Jalan Tol	61	1
11	Pertambangan	45	1
12	Industri	55	1
Total		7271	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dilihat dari tabel 4.2 yang mana luas penggunaan lahan didominasi oleh sawah dengan total luas 4128 Ha atau sebesar 57% dari total presentase penggunaan lahan di Desa Cikawung, untuk terbesar kedua yaitu pada penggunaan lahan hutan seluas 1777 Ha sebesar 24% dari total presentase penggunaan lahan di Desa Cikawung. Sedangkan luas penggunaan lahan terkecil yaitu kebun seluas 10 Ha. Selanjutnya penggunaan lahan di Desa Cikawung kedua terbawah pada penggunaan lahan perdagangan dan jasa sebesar 11 Ha.



Gambar 4.2
Peta Guna Lahan Tahun 2018
Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.1.3 Perubahan Guna Lahan Di Desa Cikawung

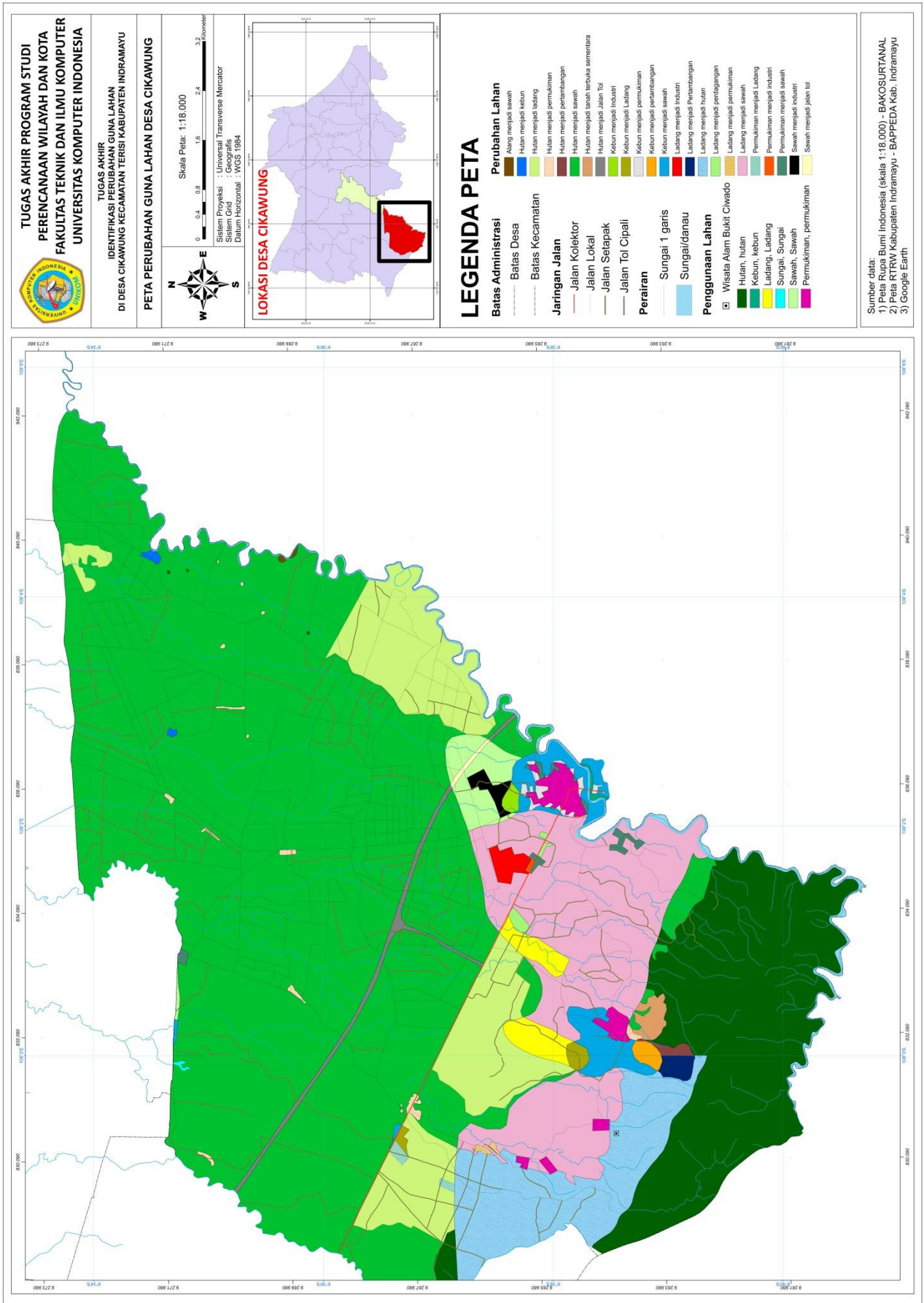
Pertumbuhan penduduk dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan. Dalam hal ini terdapat perubahan penggunaan lahan selama 7 tahun terakhir (tahun 2011 dan tahun 2018) untuk melihat trend perubahan penggunaan lahan menggunakan teknik overlay. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3 Perubahan Guna Lahan di Desa Cikawung Tahun 2011 dan Tahun 2018

No	Guna Lahan	Luas Lahan		Perubahan Guna Lahan (Ha) Desa Cikawung Tahun 2011 dan Tahun 2018
		Tahun 2011 (Ha)	Tahun 2018 (Ha)	
1	Alang-Alang	2	-	-2
2	Hutan	5074	1777	-3297
3	Kebun	210	10	-200
4	Permukiman	104	114	10
5	Sawah	132	4128	3996
6	Tanah Terbuka Sementara	-	28	28
7	Sungai/Danau/Situ/Telaga	54	54	-
8	Tegalan/Ladang	1695	988	-707
9	Perdagangan dan Jasa	-	11	11
10	Jalan Tol	-	61	61
11	Pertambangan	-	45	45
12	Industri	-	55	55
Total		7271	7271	0

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Penggunaan lahan di Desa Cikawung pada tahun 2011 dan tahun 2018 tidak mengalami perluasan lahan tetapi mengakibatkan adanya perubahan guna lahan, hal ini karena adanya pengaruh pembangunan Jalan Tol Cipali dengan interchange di Desa Cikawung atau juga adanya kebijakan perhutanaan sosial. Dapat dikatakan bahwa perubahan guna lahan bernilai positif artinya adanya peningkatan perubahan guna lahan namun sebaliknya jika perubahan guna lahan tersebut bernilai negatif maka mengalami penurunan perubahan guna lahan. Perubahan penggunaan lahan paling tinggi terjadi pada penggunaan lahan sawah sebesar 3996 Ha. Yang mana mempunyai arti penggunaan lahan tersebut mengalami perluasan. Sedangkan untuk penggunaan lahan yang tidak adanya perluasan yaitu penggunaan lahan sungai/danau/situ/telaga dengan luas tetap sebesar 54 Ha. Untuk penurunana perluasan paling tinggi pada penggunaan lahan hutan sebesar -3297 Ha. Yang mana dari setiap detail dari perubahan guna lahan dapat dilihat dalam gambar 4.3 selanjutnya.



Gambar 4.3
Peta Perubahan Guna Lahan Di Desa Cikawung
Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.1.3.1 Penggunaan Lahan Hutan Desa Cikawung

Tabel 4.4 Perubahan Lahan Hutan Desa Cikawung

Guna Lahan Tahun 2011	Luas (Ha)	Guna Lahan Tahun 2018	Luas (Ha)	Presentase Perubahan Guna Lahan (%)
Hutan	5074	Hutan	1249	25
		Jalan Tol	55	1
		Permukiman	20	0
		Kebun	5	0
		Pertambangan	11	0
		Sawah	2832	56
		Tanah Terbuka Sementara	28	1
		Tegalan/Ladang	874	17
		Total	5074	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan dari tabel 4.4 diatas bahwa, dapat diketahui bahwa perubahan guna lahan untuk sektor yang terjadi dari penggunaan lahan hutan tahun 2011 paling dominan menjadi penggunaan lahan sawah pada tahun 2018 sebesar 2832 Ha atau dengan tingkat presentase dari total luas penggunaan lahan hutan sebesar 56%. Sedangkan untuk penggunaan lahan hutan sendiri yang semula 5074 Ha menjadi 1249 Ha atau setara dengan presentase 25% dari total penggunaan lahan hutan pada tahun 2011. Sedangkan dari tabel tersebut, perubahan guna lahan hutan tahun 2011 paling sedikit beralih fungsi menjadi guna lahan kebun sebesar 5 Ha. Untuk urutan kedua terbawah perubahan guna lahan hutan yaitu menjadi pertambangan dengan luas 11 Ha.

4.1.3.2 Penggunaan Lahan Kebun Desa Cikawung

Berdasarkan tabel 4.5 dibawah ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan untuk sektor kebun paling mengalami perubahan pada penggunaan lahan sawah sebesar 145 Ha atau dengan presentase perubahan lahan kebun sebesar 69%. Sedangkan untuk penggunaan lahan kebun pada tahun 2018 mengalami selisih 205 Ha dengan luas penggunaan lahan kebun yang semula pada tahun 2011 sebesar 210 Ha dapat dikatakan juga penggunaan lahan kebun sendiri karena hanya sebesar 5 Ha dengan tingkat presentase 2%. Untuk urutan kedua terbawah

perubahan guna lahan kebun yaitu menjadi industri dengan luas 11 Ha dengan tingkat presentase 5%.

Tabel 4.5 Perubahan Lahan Kebun Desa Cikawung

Guna Lahan Tahun 2011	Luas (Ha)	Guna Lahan Tahun 2018	Luas (Ha)	Presentase Perubahan Guna Lahan (%)
Kebun	210	Kebun	5	2
		Permukiman	16	8
		Pertambangan	15	7
		Sawah	145	69
		Tegalan/Ladang	18	9
		Industri	11	5
		Total	210	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.1.3.3 Penggunaan Lahan Permukiman Desa Cikawung

Tabel 4.6 Perubahan Lahan Permukiman Desa Cikawung

Guna Lahan Tahun 2011	Luas (Ha)	Guna Lahan Tahun 2018	Luas (Ha)	Presentase Perubahan Guna Lahan (%)
Permukiman	104	Permukiman	73	70
		Sawah	22	21
		Tegalan/Ladang	9	9
		Total	104	100

Sumber: Hasil Analisis, 2019

Dari tabel 4.6 diatas, untuk sektor penggunaan lahan permukiman paling banyak tetap menjadi permukiman sebesar 73 Ha dari penggunaan lahan permukiman pada tahun 2011 sebesar 104 Ha adapun presentase dari penggunaan lahan permukiman tersebut sebesar 70%. Paling sedikit perubahan guna lahan yang terjadi dari yang semula untuk permukiman menjadi tegalan/ladang seluas 9 Ha sama dengan tingkat presentase sebesar 9%. Dan yang berubah menjadi sawah sebesar 22 Ha.

4.1.3.4 Penggunaan Lahan Sawah Desa Cikawung

Untuk sektor penggunaan lahan pada sawah sendiri mengalami perubahan penggunaan lahan paling dominan yaitu tetap menjadi penggunaan lahan sawah pada tahun 2018 seluas 107 Ha dari yang semula pada penggunaan lahan sawah pada tahun 2011 seluas 132 Ha mengalami penurunan seluas 25 Ha dengan tingkat presentase 81%.. Sedangkan untuk peralihan guna lahan dari sawah paling

sedikit pada penggunaan lahan jalan tol sebesar 6 Ha atau Setara dengan tingkat presentase pada total penggunaan lahan sawah sebesar 5%. Sedangkan di urutan kedua peralihan lahan dari penggunaan lahan sawah pada guna lahan industri seluas 19 Ha atau 14% dari total luas penggunaan lahan sawah di Desa Cikawung. dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

Tabel 4.7 Perubahan Lahan Sawah Desa Cikawung

Guna Lahan Tahun 2011	Luas (Ha)	Guna Lahan Tahun 2018	Luas (Ha)	Presentase Perubahan Guna Lahan (%)
Sawah	132	Sawah	107	81
		Jalan Tol	6	5
		Industri	19	14
		Total	132	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.1.3.5 Penggunaan Lahan Ladang Desa Cikawung

Tabel 4.8 Perubahan Lahan Ladang Desa Cikawung

Guna Lahan Tahun 2011	Luas (Ha)	Guna Lahan Tahun 2018	Luas (Ha)	Presentase Perubahan Guna Lahan (%)
Tegalan/Ladang	1695	Tegalan/Ladang	87	5
		Hutan	528	31
		Permukiman	5	0
		Pertambangan	19	1
		Sawah	1020	60
		Perdagangan dan Jasa	11	1
		Industri	25	1
		Total	1695	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.8 diatas, dapat dikatakan bahwa untuk sektor perubahan lahan ladang pada tahun 2011 ke tahun 2018 paling banyak sebesar 1020 Ha pada penggunaan lahan sawah dengan tingkat presentase 60%. Sedangkan pada penggunaan lahan ladang sendiri mengalami penurunan lahan dari tahun 2011 sebesar 1695 Ha menjadi 87 Ha pada tahun 2018. Sedangkan, penggunaan lahan ladang/tegalan paling di urutan terbesar kedua yaitu hutan sebanyak 528 Ha atau 31% dari total penggunaan lahan ladang/tegalan di Desa Cikawung. Dan paling sedikit pada permukiman dengan luas 5 Ha.

4.1.3.6 Penggunaan Lahan Alang & Sungai Desa Cikawung

Tabel 4.9 Perubahan Lahan Alang dan Sungai Desa Cikawung

Guna Lahan Tahun 2011	Luas (Ha)	Guna Lahan Tahun 2018	Luas (Ha)	Presentase Perubahan Guna Lahan (%)
Alang - Alang		Sawah	2	100
		Total	2	100
Guna Lahan Tahun 2011	Luas (Ha)	Guna Lahan Tahun 2018	Luas (Ha)	Presentase Perubahan Guna Lahan (%)
Sungai/Danau/Situ/Telaga	54	Sungai/Danau/Situ/Telaga	54	100
		Total	54	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dari tabel 4.9 diatas, dikatakan bahwa peralihan guna lahan yang semula digunakan untuk Sungai tidak mengalami perubahan dalam artian tetap dengan luas lahan sebesar 54 Ha dengan presentase 100%. Sedangkan yang semula digunakan untuk lahan alang pada tahun 2018 mengalami perubahan lahan menjadi sawah dengan presentase 100% atau seluas keseluruhan 2 Ha.

Dari penjabaran keseluruhan bahwa penggunaan lahan paling mendominasi yang sebelumnya disesuaikan pada berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Indramayu No. 1 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Kabupaten Indramayu tahun 2011 – 2031. Di Desa Cikawung sendiri pada arahnya di tempatkan sebagai hutan produksi dan kawasan resapan air serta masuk dalam kategori Kawasan Strategis Kabupaten (KSK Wanapolitan). Namun setelah 7 tahun dengan adanya pembangunan jalan tol cipali banyak ketidaksesuaian lahan yang terjadi. Yang sebelumnya banyak di dominasi lahan non terbangun menjadi banyak munculnya lahan terbangun. Yang mana adanya faktor hak milik lahan Perhutani dapat mempengaruhi perubahan guna lahan yang ada. Dikarenakan pada tahun 2016 adanya kebijakan perhutanan sosial. Yang mana masyarakat yang tinggal di kawasan hutan dapat mengelola hutan dengan kerjasama perhutani. Yang mana kebanyakan untuk lahan sawah masih milik perhutani dan hanya sebatas sawah garapan.

Jalan tol memegang peranan yang penting dalam menghubungkan antar daerah. Akan tetapi dengan adanya pembangunan jalan tol cipali sepanjang 116 Km akan mengganggu stabilitas lingkungan serta kehidupan ekonomi dan sosial

masyarakat yang lahannya dibebaskan terutama di Kabupaten Indramayu. Pembebasan lahan di Kabupaten Indramayu sudah selesai pada tahun 2012. Dalam perubahan guna lahan yang ada pada tahun 2011 mengalami perubahan yang signifikan pada penggunaan lahan sawah serta adanya pertumbuhan lahan baru pada penggunaan lahan industri, pertambangan, perdagangan dan jasa, serta tanah terbuka sementara.

Yang mana dalam RTRW yang ada untuk Desa Cikawung tidak mencantumkan zona industri khususnya di titik pintu keluar akses Tol Cipali, yang mana kawasan industri dialokasikan di daerah Kecamatan Balongan dan Sukra yang jaraknya jauh dari Desa Cikawung. Dalam perubahan guna lahan bahwa untuk lahan industri seluas 55 Ha yang terbangun sudah terdapat 4 unit diantaranya PT. Pulau Intan Lestari (dalam bidang tekstile) 1 unit, PT. CISF Cikawung (terbangun 2013 di bidang peternakan unggas) 2 unit didekat jalan kolektor , serta PT. Hybro Indonesia (dibidang peternakan unggas) 1 unit yang sudah terbangun. Untuk lahan tanah yang digunakan guna kawasan industri tersebut merupakan tanah tadah hujan bukan tanah produktif pertanian. Gambaran dapat dilihat pada gambar 4.4 dibawah ini.

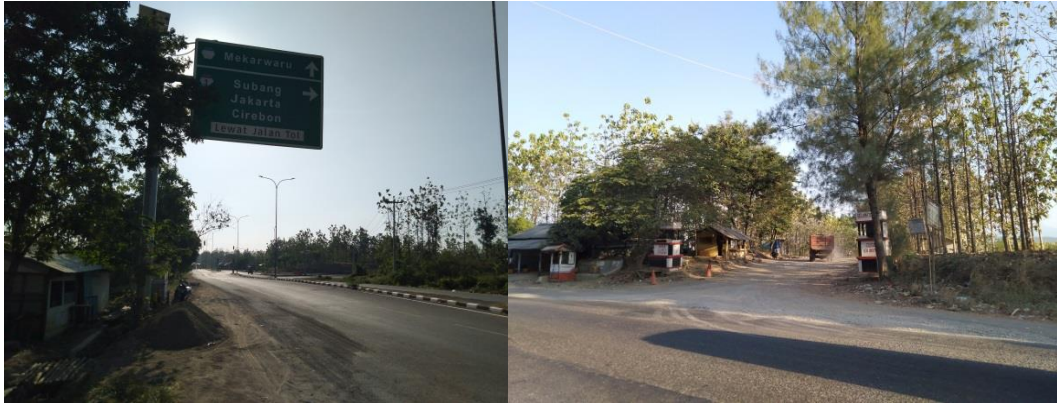


Gambar 4.4 Kondisi Eksisting Terbangun Industri Di Desa Cikawung

Sumber : Hasil Survey, 2019

Sedangkan untuk lahan pertambangan berdasarkan peraturan daerah yang ada bahwa untuk pertambangan pasir urug berada di Kecamatan lain yang jaraknya jauh dari Desa Cikawung yaitu di Kecamatan Gantar, Kecamatan Lohbener, Kecamatan Arahan dan Kecamatan Sukagumiwang. Pada untuk perubahan guna lahan pada pertambangan seluas 45 Ha. Yang mana pertambangan sendiri di Desa Cikawung pada tahun 2012 terdapat adanya Galian C atau pengerukan pasir ciputat yang berada di Dusun Cijati, Desa Cikawung

sehingga untuk lahan tanah terbuka sementara pada guna lahan tahun 2018 seluas 28 Ha merupakan bekas dari adanya pertambangan tersebut. Akan tetapi untuk daya dukung pada area tersebut masih kurangnya infrastruktur yang baik terutama untuk perencanaan pengerasaan jalan tumbang. Dapat dilihat pada gambar 4.5 dibawah ini.



Gambar 4.5 Kondisi Jalan Menuju Galian Ciputat

Sumber : Hasil Survey, 2019

Sedangkan untuk lahan perdagangan dan jasa pada tahun 2018 seluas 11 Ha di Desa Cikawung berada di jalan kolektor dekat interchange cikedung yang mana tersebar di 3 titik penempatan merupakan rumah makan sekaligus sebagai terminal/pemberhentian bus yang menghubungkan antar daerah. Dapat dilihat pada pada gambar 4.6 dibawah ini.



Gambar 4.6 Kondisi Perdagangan Di Desa Cikawung

Sumber : Hasil Survey, 2019

Sementara dengan adanya pembangunan Jalan Tol Cipali memberikan peluang besar terhadap masyarakat sekitar. Dikarenakan ramainya lalu lintas yang ada di jalan kolektor tembusan pintu keluar – masuk tol (*Interchange*) berdasarkan temuan bahwa terdapat beberapa responden yang memiliki mata

pencapaian sampingan dalam bidang konstruksi dalam hal ini sebagai supir atau pekerja bangunan. Pada tahun 2015 juga terbangun adanya pemanfaatan ruang dari masyarakat sekitar untuk membuka pengembangan potensi pariwisata dengan objek wisata alam batu bubut ciwado yang tepatnya di Dusun Ciwado, Desa Cikawung yang berada di penggunaan lahan hutan.



Gambar 4.7 Kondisi Objek Wisata Alam Ciwado

Sumber : Hasil Survey, 2019

Puncak ciwado yang berlokasi di Desa Cikawung tersebut dapat ditempuh \pm 30 Km arah selatan dari Kota Indramayu serta dapat diakses sekitar \pm 8 Km dari exit tol Cikadung. Pada tahun 2018 wisata tersebut, sudah diresmikan pihak pemerintah melalui kerjasama dengan perhutani yang semula dikelola oleh masyarakat setempat. Kerjasama tersebut sebagai daya dukung untuk wana wisata. Dengan harga tiket masuk sebesar Rp. 5000/Orang. Yang mana dengan potensi wisata tersebut didukung oleh sejarah dan menyuguhkan wahana sekaligus dapat dijadikan pembelajaran wisata sejarah. Dalam hal ini terdapat beberapa wahana diantaranya puncak ciwado, goa patapan, batu gedongan, cadas ngampar, dan masih banyak wahana lainnya.



Gambar 4.8 Wahana Wisata Ciwado

Sumber : Hasil Survey, 2019

Namun dalam hal ini daya dukung untuk infrastruktur jalan menuju lokasi wisata tersebut banyak yang berlubang (harus adanya perbaikan) serta belum bisa

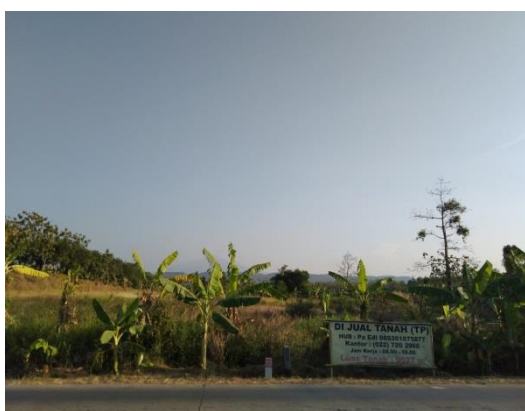
dilalui oleh mobil pribadi. dikarenakan penggunaan lahan pada dusun tersebut di dominasi oleh sawah dan hutan dengan perbatasan sumedang. Kondisi jalan menuju medan tempur dapat dilihat pada ***gambar 4.9*** dibawah ini



Gambar 4.9 Kondisi Jalan Menuju Wisata Ciwado

Sumber : Hasil Survey, 2019

Berdasarkan kecenderungan pola perubahan penggunaan di Desa Cikawung. Kedepannya koversi lahan tersebut terus terjadi. Hasil pengamatan perubahan penggunaan lahan menunjukkan adanya keberadaan ruas Jalan Tol Cipali maupun kebijakan terkait turut andil serta berpengaruh terhadap peningkatan pembangunan di Desa tersebut. Terlebih banyaknya permintaan dan penawaran dari sektor industri yang akan dibangun untuk perluasan serta akan adanya penempatan kampus IAIN Syekh Nujati Cirebon sebagai upaya pemerataan pendidikan di Kabupaten Indramayu. Dari adanya jalan tol cipali tersebut memberikan banyak perubahan di masyarakat Desa Cikawung. Yang mana terdapat beberapa masyarakat yang ingin menjual lahannya di sepanjang jalan kolektor. Dapat dilihat pada gambar 4.8 dibawah ini.



Gambar 4.10 Reklame Penjualan Lahan di Desa Cikawung

Sumber : Hasil Analisis, 2019

4.2 Dampak Perubahan Guna Lahan Terhadap Mata Pencaharian Dan Pendapatan Masyarakat Di Desa Cikawung Kecamatan Terisi

4.2.1 Hubungan Mata Pencaharian Dan Pendapatan Tahun 2011

Tabel 4.10 Mata Pencaharian dan Pendapatan Tahun 2011

Mata Pencaharian Tahun 2011	Pendapatan Tahun 2011				Total
	< 1.500.000	1.500.000 - 2.500.000	2.500.000 - 3.500.000	> 3.500.000	
Pedagang	6	9	6	2	23
Petani/Buruh	20	13	10	6	49
Karyawan/Pegawai	0	4	2	0	6
Lainnya	10	5	6	1	22
Total	36	31	24	9	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui, bahwa mata pencaharian pada tahun 2011 di Desa Cikawung paling banyak yaitu petani/buruh sebesar 49 responden dengan pendapatan pada tahun 2011 di Desa Cikawung paling banyak pada golongan pendapatan rendah (Rp < 1.500.000) sebesar 36 responden di urutan kedua disusul pada pendapatan sedang yaitu 31 responden. Sedangkan untuk hubungan dari setiap golongan pendapatan yaitu paling banyak pada petani/buruh. Yang mana penjabarannya pada golongan pendapatan rendah (Rp < 1.500.000) yaitu 20 responden, golongan pendapatan sedang (Rp 1.500.000 – 2.500.000) 13 responden, golongan pendapatan tinggi (Rp 2.500.000 – 3.500.000) 10 responden, serta golongan pendapatan sangat tinggi (Rp > 3.500.000) pada petani/buruh sebesar 6 responden. Dalam hal ini mata pencaharian dan pendapatan tahun 2011 di Desa Cikawung dilihat dalam karakteristiknya bahwa petani/buruh merupakan pekerjaan utama dan yang marak pada tahun tersebut yang berada di Desa Cikawung.

4.2.2 Hubungan Mata Pencaharian Dan Pendapatan Tahun 2018

Tabel 4.11 Mata Pencaharian dan Pendapatan Tahun 2018

Mata Pencaharian Tahun 2018	Pendapatan Tahun 2018				Total
	< 1.500.000	1.500.000 - 2.500.000	2.500.000 - 3.500.000	> 3.500.000	
Pedagang	7	9	4	1	21
Petani/Buruh	10	13	8	3	34
Karyawan/Pegawai	0	21	7	2	30
Lainnya	4	5	3	3	15
Total	21	48	22	9	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui, bahwa mata pencaharian pada tahun 2018 di Desa Cikawung paling banyak yaitu petani/buruh sebesar 34 responden disusul peringkat kedua oleh mata pencaharian karyawan/pegawai sebesar 30 responden dengan terpaut 4 responden. Pendapatan pada tahun 2018 di Desa Cikawung paling banyak 48 responden pada golongan pendapatan sedang (Rp. 1.500.000 – 2.500.000) yang mana artinya pada tahun 2018 adanya peningkatan golongan pendapatan di Desa Cikawung. Untuk setiap hubungan dari mata pencaharian dan pendapatan tahun 2018 di Desa Cikawung, didapat pada pendapatan golongan rendah (Rp. < 1.500.000) paling banyak pada petani/buruh sebesar 10 responden. Pada golongan pendapatan sedang (Rp. 1.500.000 – 2.500.000) paling unggul yaitu pada mata pencaharian karyawan/pegawai sebesar 21 responden. Golongan pendapatan tinggi (Rp. 2.500.000 – 3.500.000) di Desa Cikawung paling banyak petani/buruh 8 responden namun terpaut 1 dengan mata pencaharian karyawan/pegawai sebesar 7 responden. Pada golongan pendapatan sangat tinggi (Rp. > 3.500.000) paling banyak 3 responden yaitu pada mata pencaharian lainnya dan petani/buruh memiliki nilai yang sama.

4.2.3 Dampak Perubahan Guna Lahan terhadap Mata Pencaharian di Desa Cikawung

Berdasarkan hasil perubahan guna lahan yang telah dilakukan, diketahui bahwa guna lahan yang semula di dominasi oleh lahan hutan pada tahun 2011 mengalami perubahan lahan sawah tetapi munculnya guna lahan lainnya tahun 2018. Adanya guna lahan yang lain seperti lahan industri, pertambangan, dan perdagangan dan jasa. Melihat perubahan yang terjadi berdampak terhadap mata pencaharian masyarakat yang ada di Desa Cikawung . Berdasarkan hasil survey kepada masyarakat diketahui mata pencaharian masyarakat di Desa Cikawung pada tahun 2011 dan 2018, mata pencaharian masyarakat telah mengalami perubahan atau pergeseran, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.12 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Cikawung Tahun 2011 dan 2018

No	Sebelum Jalan Tol	Sesudah Jalan Tol				
	Perubahan Mata Pencaharian Tahun 2011	Perubahan Mata Pencaharian Tahun 2018				
		Pedagang	Petani/Buruh	Karyawan/Pegawai	Lainnya	Total Tahun 2011
1	Pedagang	16	3	2	2	23
2	Petani/Buruh	5	30	12	2	49
3	Karyawan/Pegawai	0	1	4	1	6
4	Lainnya	0	0	12	10	22
Total Tahun 2018		21	34	30	15	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel 4.12 di atas diketahui, Berdasarkan tabel diatas telah terjadinya penambahan dan penurunan jumlah mata pencaharian antara tahun 2008 dan tahun 2018 bahwanya responden yang semula memiliki mata pencaharian pedagang sebesar 23 orang setelah adanya Jalan Tol Cipali di Desa Cikawung maka mengalami penurunan menjadi 21 orang yang terdiri dari beberapa yang beralih fungsi antara lain 3 orang menjadi petani/buruh, 2 orang karyawan/pegawai, dan 2 di mata pencaharian lainnya dan yang tetap menjadi pedagang terdapat 16 orang. Sedangkan untuk yang semula bekerja di pertanian terdapat 49 orang namun sesudahnya hanya terdapat 30 orang yang tetap bekerja sebagai petani/buruh. Sedangkan perubahan mata pencaharian paling besar dari

yang semula pertanian terdapat pada karyawan/pegawai sekitar 12 orang atau 24 % dari total mata pencaharian sebelumnya. Untuk yang sebelumnya bekerja karyawan/pegawai dari 6 orang yang tetap bekerja sebagai karyawan terdapat 4 orang yaang mana 2 responden lainnya setelahnya bekerja menjadi petani/buruh dan mata pencaharian lainnya. Pada mata pencaharian yang sebelumnya bekerja di sektor lainnya paling banyak mengalami perubahan sekitar 55% dari total yang bekerja yang sebelumnya 22 orang responden mengalami perubahan pada karyawan/pegawai yaitu 12 orang. Hal tersebut dapat dipengaruhi karena adanya penyerapan tenaga kerja lokal untuk kawasan terbangun setelah adanya jalan tol tersebut. Dapat disimpulkan karena adanya kegiatan pada kawasan tersebut yang mana dari adanya perubahan guna lahan setelah adanya pembangunan jalan tol cipali karena adanya lahan industri, pertambangan, serta perdagangan dan jasa membuat penyerapan tenaga kerja untuk area sekitar semakin bertambah sehingga banyak masyarakat yang yang beralih profesi.

Tabel 4.13 Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat

No	Mata Pencaharian Tahun 2011 dan Tahun 2018	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Tetap	60	60
2	Berganti/Bergeser	40	40
Total		100	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dari tabel 4.13 diatas terlihat bahwa mata pencaharian masyarakat pada tahun 2011 ke tahun 2018 telah mengalami perubahan mata pencaharian sebanyak 40 persen atau 40 orang, dan yang masih memiliki atau mempunyai mata pencaharian yang sama antara tahun 2011 ke tahun 2018 adalah 60 persen atau 60 orang. Selain adanya kegiatan mata pencaharian tetap, terdapat masyarakat dapat mendapatkan tambahan penghasilan dari pemanfaatan pekerjaan lain. Selain itu sebagian besar masyarakat menggunakan uang ganti rugi lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat konsumtif sehingga hanya terdapat beberapa orang yang mempunyai pekerjaan sampingan (Astuti, 2018).

Adanya kegiatan ini masyarakat mendapatkan mata pencaharian tambahan yaitu dengan memanfaatkan peluang pekerjaan yang ada di Desa Cikawung dengan adanya pembangunan jalan tol cipali tersebut. Namun disisi lain

pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan tidak berdampak pada perubahan jenis mata pencaharian yang dimiliki oleh responden atau masyarakat di Desa Cikawung atau tidak ada perubahan mata pencahariannya, hanya kuantitas orangnya yang berubah dalam memilih mata pencahariannya setelah pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan dengan adanya program kehutanaan sosial. Terdapat 11 orang yang ada sebagian masyarakat yang memanfaatkan peluang tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4.14 Pekerjaan Sampingan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Properti	2	15
2	Petani Pengarap	2	15
3	Supir Angkut	5	38
4	Pekerja Bangunan	2	15
Total		13	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Maka berdasarkan di atas, sebagian masyarakat di Desa Cikawung terdapat beberapa yang memanfaatkan peluang pekerjaan lain sehingga mampu menambah penghasilan mereka, dapat dilihat bahwa masyarakat banyak memanfaatkan pekerjaan lain yaitu sebagai hampir semuanya berada pada mata pencaharian dalam kategori lainnya. Berdasarkan hasil kuisisioner untuk masyarakat yang memanfaatkan pekerjaan lain didominasi oleh supir angkut karena dampak yang ditimbulkan dari adanya jalan tol cipali banyaknya permintaan pasar untuk pertamabangan ciputat karena mudahnya akses untuk peredaran perdangannya dengan tidak jauh dari exit tol cipali tersebut. Dalam kondisi mata pencaharian bukan jenis mata pencaharian baru yang bertambah, tetapi kondisi mata pencaharian yang berubah adalah kuantitas dari jumlah responden yang memiliki mata pencahariannya yang berubah. (Rosyidin, 2018).

4.2.4 Dampak Perubahan Guna Lahan terhadap Pendapatan di Desa Cikawung

Tabel 4.15 Pendapatan Masyarakat Desa Cikawung Tahun 2011 dan 2018

No	Sebelum Jalan Tol	Sesudah Jalan Tol				
	Perubahan Pendapatan Tahun 2011	Perubahan Pendapatan Tahun 2018				
		Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi	Total Tahun 2011
1	Rendah	12	21	3	0	36
2	Sedang	6	15	10	0	31
3	Tinggi	3	9	5	7	24
4	Sangat Tinggi	0	3	4	2	9
Total Tahun 2018		21	48	22	9	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Dari tabel 4.15 diatas, menunjukkan responden di Desa Cikawung didominasi oleh berpendapatan golongan rendah (Rp < 1.500.000) sebanyak 36 orang atau 36 % dan yang paling kecil yaitu pada golongan sangat tinggi (Rp. < 3.500.000) sebanyak 9 orang atau 9 persen sebelum adanya pembangunan Jalan Tol Cipali pada tahun 2011. Sedangkan setelah adanya pembangunan Jalan Tol Cipali didominasi oleh berpendapatan pada golongan sedang adalah 48 orang atau 48 persen serta untuk paling terkecil yaitu tetap sama pada golongan pendapatan sangat tinggi. Artinya dalam hal ini perubahan guna lahan yang terjadi memberikan dorongan positif terhadap kenaikan golongan pendapatan di masyarakat di Desa Cikawung. Perubahan mata pencaharian yang terjadi sebagian adalah suatu hal yang dilakukan masyarakat dalam rangka mencari pekerjaan yang lebih baik. Namun dilihat dari perubahan pendapatan masyarakatnya di Desa Cikawung untuk setiap golongan pendapatan memiliki fluktuatif mengalami kenaikan dan juga penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini.

Tabel 4.16 Perubahan Pendapatan Masyarakat

No	Golongan Pendapatan Desa Cikawung	Perubahan Pendapatan			Total Tahun 2011
		Menurun (Orang)	Meningkat (Orang)	Tetap (Orang)	
1	Rendah	12	24	0	36
2	Sedang	6	10	15	31
3	Tinggi	12	7	5	24
4	Sangat Tinggi	7	0	2	9
Total Tahun 2018		37	41	22	100
Presentase (%)		37%	41%	22%	100

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Berdasarkan tabel diatas telah terjadinya penambahan dan penurunan pendapatan antara tahun 2011 dan tahun 2018, untuk golongan pendapatan mengalami peningkatan sebesar 41%, sedangkan untuk yang mengalami penurunan sebesar 37% dan yang memiliki pendapatan tetap sebanyak 22%. Yang mana presentase yang mengalami penurunan dan peningkatan tidak terlalu terpaut beda jauh dari segi presentase, hal ini dikarenakan bahwa dengan adanya pembangunan jalan tol cipali dampak negatif dari adanya perubahan guna lahan tersebut bagi masyarakat yaitu yang memiliki mata pencaharian pedagang banyak mengalami keluh kesah karena dengan adanya jalan tol tersebut. Yang mana lalu lintas yang ramai akan berada di jalan tol. Sehingga untuk sehari – hari bagi pedagang kecil atau kelontongan banyak yang mengalami penurunan pendapatan. Terlebih adanya lahan perdagangan dan jasa untuk pemberhentian bus terbangun. Maka daya beli masyarakat akan semakin berkurang. Dimana menjelang hari raya akses jalan tol dilakukan penutupan maka hal ini lebih dirasakan dampaknya bagi masyarakat dengan mata pencaharian pedagang. Kondisi pendapatan masyarakat mengalami penurunan pendapatan dan juga perubahan jumlah orang pada tiap tingkatan pendapatan, perubahan pendapatannya (Rosyidin, 2018).